

### Global

Pada hari Jumat di Amerika Serikat, ketiga indeks utama melemah karena lonjakan imbal hasil Treasury 10-tahun memicu kekhawatiran yang lebih luas terhadap keadaan perekonomian. Yang paling menonjol, imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun semakin mendekati level 5%, posisi tertinggi dalam 16 tahun terakhir. S&P 500 merosot 1,26%, mencatat kerugian pertama dalam tiga minggu, sementara Nasdaq Composite turun 1,53% Dow Jones Industrial Average kehilangan 0,86%. Investor akan mewaspadai laporan pendapatan minggu ini yang penuh perusahaan-perusahaan besar seperti Microsoft, Platform Meta, Amazon, Alphabet, untuk melaporkan hasil kuartalan mereka. Para *automakers* akan berada di bawah pengawasan investor minggu ini di tengah pemogokan pekerja di industri yang sedang berlangsung dan negosiasi kontrak dengan serikat pekerja United Auto Workers.

### Domestik

Ekonom senior yang juga mantan menteri keuangan Chatib Basri menilai, langkah Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI-7 day reverse repo rate pada Oktober 2023 sudah tepat. Meskipun di luar ekspektasi mayoritas ekonom dan analis. Chatib menganggap, kebijakan dewan gubernur BI yang telah menaikkan bunga acuan 25 basis points menjadi 6% akan mampu menyelamatkan stabilitas nilai tukar rupiah di tengah kuatnya dolar AS, dan tingginya imbal hasil atau *yield* US Treasury tenor jangka panjang. Langkah kenaikan tersebut dikarenakan persoalan yang dihadapi Indonesia kini bukanlah tekanan inflasi, melainkan permasalahan eksternal yang membuat likuiditas dolar menipis, seperti *yield* US Treasury yang tinggi membuat investor melarikan dananya ke AS. Adapun, selama 2023, transaksi asing masih tercatat di posisi beli neto Rp51,45 triliun di pasar SBN, namun tercatat jual neto Rp7,26 triliun di pasar saham. Sementara itu, untuk SRBI yang baru dirilis bulan lalu, asing tercatat beli neto Rp11,06 triliun.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot USD/IDR diperkirakan akan berada di kisaran perdagangan 15.830 - 15.900 dalam beberapa waktu ke depan. Pada perdagangan hari ini, spot USD/IDR dibuka di level 15.880 - 15.890. Dari pasar obligasi, *yield* obligasi tenor 10 tahun menyentuh 7.17%, level tertingginya di tahun ini. Pelaku pasar juga terlihat cenderung berhati-hati untuk masuk ke pasar obligasi, didorong oleh masih adanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Namun masih terlihat permintaan yang cukup baik dari investor retail domestik terutama pada seri-seri obligasi tenor menengah-panjang.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.28%	0.19%
U.S	3.7%	0.4%

BONDS	19-Oct	20-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	6.88	7.10	3.21
INA 10 YR (USD)	6.26	6.30	0.64
UST 10 YR	4.99	4.91	(1.53)

INDEXES	19-Oct	20-Oct	%
IHSG	6846.43	6849.17	0.04
LQ45	910.09	911.89	0.20
S&P 500	4278	4224.16	(1.26)
DOW JONES	33414.17	33127.28	(0.86)
NASDAQ	13186.17	12983.81	(1.53)
FTSE 100	7499.53	7402.14	(1.30)
HANG SENG	17295.89	17172.13	(0.72)
SHANGHAI	3005.39	2983.06	(0.74)
NIKKEI 225	31430.62	31259.36	(0.54)

FOREX	20-Oct	23-Oct	%
USD/IDR	15865	15900	0.22
EUR/IDR	16772	16833	0.36
GBP/IDR	19241	19334	0.49
AUD/IDR	10020	10042	0.22
NZD/IDR	9251	9270	0.20
SGD/IDR	11550	11587	0.32
CNY/IDR	2169	2174	0.19
JPY/IDR	105.85	106.08	0.22
EUR/USD	1.0572	1.0587	0.14
GBP/USD	1.2128	1.2160	0.26
AUD/USD	0.6316	0.6316	0.00
NZD/USD	0.5831	0.5830	(0.02)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
SG	Core Inflation Rate YoY SEP		3.4%	3.1%
SG	Inflation Rate MoM & YoY SEP		0.9% & 4%	0.2% & 4.0%
EA	Consumer Confidence Flash OCT		-17.8	-18
DE	Bundesbank Monthly Report			
US	Chicago Fed National Activity Index SEP		-0.16	0.05
US	3-Month Bill Auction		5.34%	

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI